

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN TINGKAT PENJUALAN TERHADAP LABA KOTOR DI PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK TAHUN 2019-2023

Riska Aristiya Dewi¹, Maulana Alfito², Yunita Eka Herliana³, Lianna Ardine⁴, Siti Herni Hermawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pamulang, Indonesia

Email: riskaapril132004@gmail.com¹, maulanalfito@gmail.com²,
yunitaekaherliana0603@gmail.com³, liannaardine07@gmail.com⁴,
sitihernihermawati29@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini menganalisis data sekunder dari laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari 2019 hingga 2023 untuk menentukan pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penjualan dan biaya produksi memiliki pengaruh yang kuat secara simultan terhadap laba kotor. Hasilnya menunjukkan betapa pentingnya strategi penjualan dan pengelolaan biaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, untuk mencapai keberhasilan finansial yang berkelanjutan, perusahaan harus terus memantau dan mengoptimalkan kedua faktor tersebut.

Kata Kunci: Laba Kotor, Biaya Produksi, Tingkat Penjualan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Model Regresi, dan Analisis Sekunder.

Abstract

This study analyzes secondary data from the financial statements of PT Indofood Sukses Makmur Tbk from 2019 to 2023 to determine the effect of production costs and sales levels on the company's gross profit. The results show that sales levels and production costs have a strong simultaneous effect on gross profit. The results show how important sales strategies and cost management are to increasing company profitability. Thus, to achieve sustainable financial success, companies must continue to monitor and optimize both factors.

Keywords: Gross Profit, Production Costs, Sales Levels, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Regression Model, and Secondary Analysis.

A. PENDAHULUAN

Perusahaan menghadapi masalah besar dalam menghasilkan barang dan jasa dengan biaya yang efektif di tengah arus globalisasi dan revolusi teknologi yang tak terhentikan. Rupiah harus disimpan untuk bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang menjual berbagai jenis makanan dan minuman, adalah salah satu dari banyak industri retail terkemuka di sektor ekonomi. Sejak tahun 1971,

perusahaan ini beroperasi di bidang pengolahan makanan dan minuman dan memiliki kantor di hampir semua wilayah Indonesia. Oleh karena itu, Indofood menghadapi kesulitan dalam meningkatkan profitabilitasnya dengan mengelola biaya produksi dan memaksimalkan tingkat penjualan.

Laba kotor, menurut Dwi Prastowo (2005:209), adalah selisih antara harga penjualan dan harga pokok penjualan. Laba adalah perbedaan antara pendapatan dan beban bisnis. Perusahaan harus membuat perencanaan laba yang efektif dengan mempertimbangkan semua hal yang dapat mempengaruhi laba agar mereka memperoleh keuntungan yang diinginkan. Laba kotor adalah perbedaan antara biaya langsung yang diperlukan untuk memproduksi barang atau jasa tersebut dan pendapatan bersih dari penjualan barang atau jasa tersebut. Biaya langsung ini disebut harga pokok penjualan (HPP), dan laba kotor menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola biaya produksi dan distribusi barang atau jasa tersebut. Biaya produksi dan tingkat penjualan adalah dua komponen yang dapat mempengaruhi keuntungan bisnis.

Menurut Mulyadi (2012), biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Ini adalah biaya yang diperlukan untuk mengubah bahan baku menjadi produk siap jual. Biaya produksi menentukan harga jual suatu barang atau jasa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Menurut buku akuntansi biaya Mulyadi, laba usaha dipengaruhi oleh biaya produksi. Memangkas biaya produksi bukan hanya soal angka; itu juga tentang cara yang tepat untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan. Semakin rendah biaya produksi, semakin besar laba yang bisa diraih, dan semakin kuat dasar untuk pertumbuhan bisnis.

Tingkat penjualan adalah jumlah total produk atau jasa yang berhasil dijual oleh sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu, biasanya diukur secara bulanan, kuartalan, atau tahunan. Semakin banyak produk yang berhasil dijual, semakin besar pendapatan yang diperoleh.

B. KAJIAN LITERATUR

Salah satu metrik penting untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan adalah laba kotor (Y), yang dihitung dengan mengurangi biaya produksi dari total pendapatan penjualan. Laba kotor, atau laba bruto, adalah selisih lebih antara biaya pokok dan penjualan, menurut Sujana Ismaya (2006:450).

Setiap perusahaan mengharapkan laba kotor yang besar, terutama karena laba kotor berdampak langsung pada laba bersih dan kelangsungan hidup perusahaan. Jika laba kotor rendah, laba bersih juga akan berpengaruh, dan ini dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Angka laba kotor dapat digunakan selain sebagai indikator keuangan untuk mengevaluasi kinerja bisnis dan memproyeksikan arus kas di masa depan (Firdhausya, 2019). Jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam setiap periode waktu biasanya tidak sama atau berubah-ubah, yang berarti laba berubah dari periode ke periode. Salah satu dari banyak penyebab perbedaan ini adalah tingkat penjualan.

Laba Kotor = Penjualan Bersih – Harga Pokok Penjualan

Biaya (cost) adalah jumlah uang yang dihabiskan atau nilai pengorbanan untuk membeli barang atau jasa yang akan bermanfaat atau memiliki manfaat selama lebih dari satu periode akuntansi. Biaya, menurut Al. Haryono Jusup (2006), adalah harga pokok barang dan jasa yang dijual untuk menghasilkan pendapatan. Biaya produksi (X1) adalah biaya yang terdiri dari biaya yang dikeluarkan untuk membuat bahan baku dan biaya yang dikeluarkan untuk mengubahnya menjadi produk akhir yang siap untuk dijual. Dengan demikian, Biaya yang terlibat dalam proses produksi disebut biaya produksi. Menurut teori biaya, biaya produksi dapat dibagi menjadi fixed cost dan variable cost. Biaya tetap tidak berubah seiring dengan perubahan tingkat produksi, sedangkan biaya variabel berubah. Laba kotor yang dihasilkan berkorelasi negatif dengan biaya variabel. Variasi ini termasuk dalam tiga kategori besar, yaitu bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

Ada dua cara untuk menghitung biaya produksi:

1. Metode biaya penuh adalah cara menghitung biaya produksi yang menggabungkan semua komponen biaya produksi ke dalam biaya produksi. Metode ini terdiri dari komponen biaya produksi berikut:

Biaya bahan baku

Biaya overhead pabrik variable

Biaya overhead pabrik tetap

Cost produksi

2. Metode biaya variabel adalah metode penentuan biaya produksi yang hanya melihat biaya produksi yang berdampak secara variabel terhadap biaya produksi. Biaya produksi dengan metode ini terdiri dari:

Biaya bahan baku

Biaya tenaga kerja langsung

Biaya overhead pabrik variabel

Cost produksi

Tingkat penjualan (X2) didefinisikan sebagai jumlah produk atau jasa yang berhasil dijual oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan, menurut Hery (2009:109), dapat didefinisikan sebagai arus masuk aktiva, peningkatan aktiva, atau penyelesaian tanggung jawab perusahaan, seperti pengiriman barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau inti perusahaan. Tingkat penjualan berkorelasi positif dengan pendapatan penjualan dan laba kotor.

Penjualan periode berjalan – Penjualan berjalan x100

Penjualan periode sebelumnya

C. METODE PENELITIAN

Teknik dekskriptip kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah, membuktikan hipotesis, dan mencapai tujuan akhir (Sangadji, 2012:197). Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Sugiyono (2013:88) adalah analisis yang menguraikan kemudian membandingkan laba kotor dari biaya produksi dan tingkat penjualan dengan pendapatan dari produk Indofood. Penelitian ini menganalisis data menggunakan analisis berganda. Uji pemilihan model, Koefisien determinasi, asumsi klasik, dan uji F dan T digunakan untuk menganalisis data penelitian.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. untuk tahun 2019–2023. Data yang diolah dalam penelitian ini diproses dengan menggunakan Microsoft Excel 2010 dan Eviews 12. Ada tiga variabel yang diteliti variabel bebas, yang dianggap sebagai variabel independen (tingkat penjualan dan biaya produksi) dan variabel terikat, yang dianggap sebagai variabel dependen (laba kotor).

Statistik deskriptif adalah jenis analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang karakteristik data penelitian. Dengan metode ini, dapat menghitung nilai seperti rata-rata (mean), median, modus, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Tujuannya adalah untuk menyampaikan data dalam format yang mudah dipahami bagi orang lain.

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah valid dan akurat, asumsi klasik adalah kumpulan persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear yang dilakukan dengan metode Ordinary Least Squares (OLS). Uji ini terdiri dari beberapa uji diantaranya:

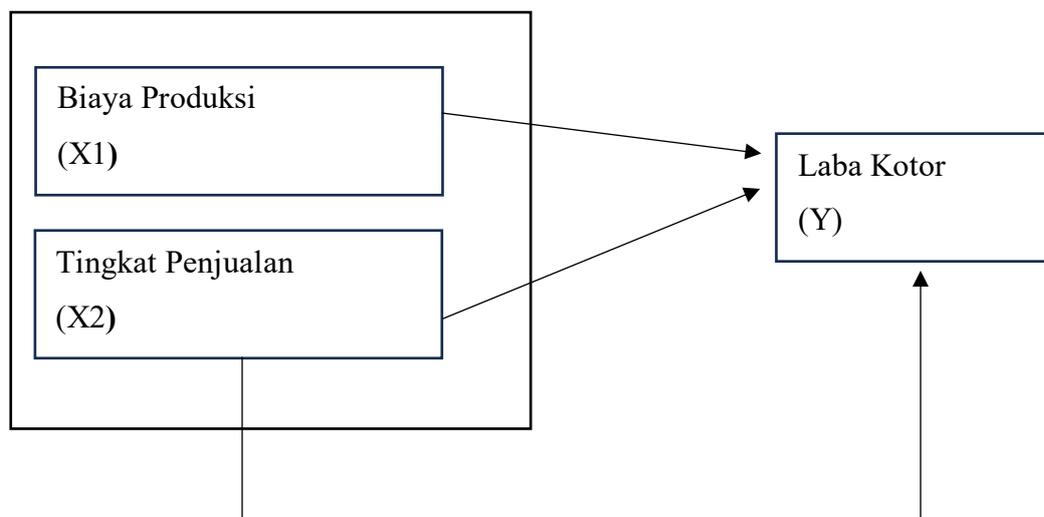
- a. Uji normalitas, yang menentukan apakah data harus terdistribusi secara normal.
- b. Uji heteroskedastisitas, yang menentukan bahwa varians residual harus konstan.
- c. Uji multikolinearitas, yang menentukan bahwa kolerasi tinggi tidak boleh terjadi antara variabel independen.

Metode statistik yang dikenal sebagai linear berganda digunakan untuk melihat bagaimana satu variabel dependent berhubungan dengan dua atau lebih variabel independent lainnya. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dan untuk memperkirakan nilai variabel dependent berdasarkan nilai variabel independent sebelumnya. Uji linear berganda memiliki dua uji, yaitu:

- a. Uji T menilai pengaruh masing-masing variabel independent (X)
- b. Uji F menilai pengaruh masing-masing variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) secara bersamaan.

Koefisien Determinasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independent dapat menjelaskan variasi variabel dependent dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antar 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependent, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan yang terbatas. Uji ini digunakan bersama dengan uji t dan uji f untuk analisis yang lebih akurat.

Kerangka Berfikir:



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Statistik Deskriptif

Tabel.1 Hasil Uji Statistik

	X1	X2	Y
Mean	170554.0	960408.0	303929.4
Median	137800.0	993456.0	324741.0
Maximum	301873.0	1117036.	360505.0
Minimum	67166.00	765930.0	227164.0
Std. Dev.	97997.56	162630.5	55075.50
Skewness	0.354106	-0.206118	-0.442872
Kurtosis	1.549344	1.309438	1.649178
Jarque-Bera	0.542910	0.630820	0.543596
Probability	0.762270	0.729490	0.762008
Sum	852770.0	4802040.	1519647.
Sum Sq. Dev.	3.84E+10	1.06E+11	1.21E+10
Observations	5	5	5

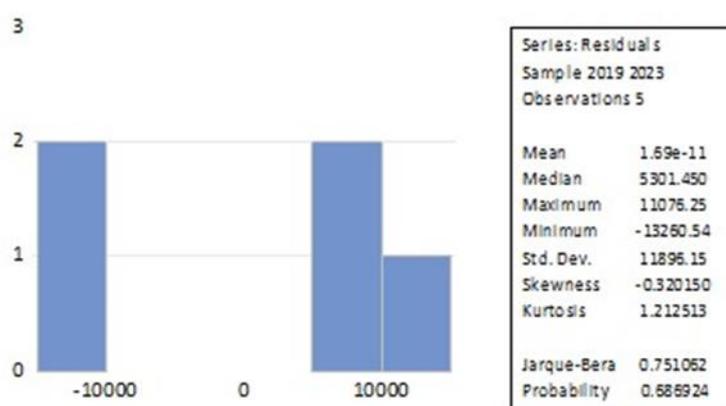
Berdasarkan table diatas, Variabel Independen X1 Biaya Produksi mempunyai nilai *Rata-Rata* 170554.0 kemudian *Minimum* 67166.00 dengan nilai *Maksimum* 301873.0 dan *Standar Deviasi* 97997.56. Variabel Independen (X2) Tingkat Penjualan mempunyai nilai *Rata-Rata* 960408.0 kemudian *Minimum* 765930.0 dengan nilai *Maksimum* 1117036 dan *Standar Deviasi* 162635.0. Variabel Dependen (Y) Laba Kotor mempunyai nilai *Rata-Rata*

303929.4 kemudian *Minimum* 227164.0 dengan nilai *Maksimum* 360505.0 dan *Standar Deviasi* 55075.50.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Grafik di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan Jarque-Bera dengan nilai signifikan sebesar 0.751062, yang lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan distribusi normal dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 10/26/24 Time: 10:54
Sample: 2019 2023
Included observations: 5

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.04E+10	184.4314	NA
X1	0.057812	37.55424	7.846362
X2	0.020992	349.8934	7.846362

Menurut hasil tabel.3 nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan memiliki hasil yang sama 7.846362, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji Multikolneritas sudah terpenuhi atau lolos uji Multikolneritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.325105	Prob. F(2,2)	0.7547
Obs*R-squared	1.226715	Prob. Chi-Square(2)	0.5415
Scaled explained SS	0.020855	Prob. Chi-Square(2)	0.9896

Menurut hasil tabel.4 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas nilai *Probability Obs*R-Squared* yaitu $0.5415 > 0.05$ yang berarti variabel X1 dan X2 lebih besar daripada 0.05 sehingga kesimpulannya adalah uji heteroskedastisitas telah terpenuhi atau lulus uji heteroskedastisitas.

C. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 10/26/24 Time: 10:56				
Sample: 2019 2023				
Included observations: 5				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18044.14	102177.2	-0.176597	0.8761
X1	-0.011931	0.240442	-0.049619	0.9649
X2	0.337365	0.144885	2.328503	0.1453
R-squared	0.953345	Mean dependent var		303929.4
Adjusted R-squared	0.906690	S.D. dependent var		55075.50
S.E. of regression	16823.70	Akaike info criterion		22.58267
Sum squared resid	5.66E+08	Schwarz criterion		22.34834
Log likelihood	-53.45668	Hannan-Quinn criter.		21.95374
F-statistic	20.43404	Durbin-Watson stat		2.483964
Prob(F-statistic)	0.046655			

Menurut hasil uji yang telah dilakukan, didapat hasil persamaan yaitu:

$$Y = -18044.14 - 0.011(X1) + 0.337(X2)$$

- a. Nilai konstanta yang didapat -18044.14, artinya variabel (Y) Laba kotor berkurang -18044.14 jika variabel independen X1 (Biaya Produksi) dan X2 (Tingkat Penjualan) meningkat.
- b. Nilai koefisien regresi yang didapat X1 (Biaya Produksi) didapati bernilai negative sebesar 0.011, maka dapat diartikan jika variabel X1 meningkat maka variabel Y berkurang sebesar 0.011 dan sebaliknya.
- c. Nilai koefisien X2 (Tingkat Penjualan) didapati bernilai positif sebesar 0.337, maka dapat diartikan jika variabel X2 meningkat maka variabel Y bertambah sebesar 0.337 dan sebaliknya.

1. Uji T (Parsial)

Tabel.6 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18044.14	102177.2	-0.176597	0.8761
X1	-0.011931	0.240442	-0.049619	0.9649
X2	0.337365	0.144885	2.328503	0.1453

Berdasarkan hasil uji diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Variabel X1 (Biaya Produksi) memiliki nilai *t-Statistic* -0.049 dan nilai *Prob.* (*Signifikansi*) sebesar 0.964 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Biaya Produksi) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Laba Kotor).
- b. Variabel X2 (Tingkat Penjualan) memiliki nilai *t-Statistic* 2.328 dan nilai *Prob.* (*Signifikansi*) sebesar 0.145 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Tingkat Penjualan) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Laba Kotor).
- c. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ada variabel lain yang lebih signifikan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji F (Simultan)

Tabel.7 Hasil Uji F

R-squared	0.953345	Mean dependent var	303929.4
Adjusted R-squared	0.906690	S.D. dependent var	55075.50
S.E. of regression	16823.70	Akaike info criterion	22.58267
Sum squared resid	5.66E+08	Schwarz criterion	22.34834
Log likelihood	-53.45668	Hannan-Quinn criter.	21.95374
F-statistic	20.43404	Durbin-Watson stat	2.483964
Prob(F-statistic)	0.046655		

Menurut hasil tabel.7, kita dapat mengetahui bahwa variabel independen X1 (biaya produksi) dan X2 (tingkat penjualan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y (laba kotor). Nilai probabilitas F-statistik adalah 20.434, dengan nilai persentase F-statistik adalah 0,046 di bawah 0.05. Dijelaskan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima berdasarkan hasil ini.

D. Uji Koefisien Determinasi

Tabel.8 Hasil Uji Koefiseien Determinasi

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 10/26/24 Time: 10:56
 Sample: 2019 2023
 Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18044.14	102177.2	-0.176597	0.8761
X1	-0.011931	0.240442	-0.049619	0.9649
X2	0.337365	0.144885	2.328503	0.1453

R-squared	0.953345	Mean dependent var	303929.4
Adjusted R-squared	0.906690	S.D. dependent var	55075.50
S.E. of regression	16823.70	Akaike info criterion	22.58267
Sum squared resid	5.66E+08	Schwarz criterion	22.34834
Log likelihood	-53.45668	Hannan-Quinn criter.	21.95374
F-statistic	20.43404	Durbin-Watson stat	2.483964
Prob(F-statistic)	0.046655		

Menurut hasil tabel 8, nilai Adjusted R-Squared 0,906 menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi sebesar 90.6% dari variabel independen. Selanjutnya, 9.4% terakhir dipengaruhi oleh komponen lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

E. KESIMPULAN

Tingkat penjualan dan biaya produksi adalah salah satu cara yang efektif bagi perusahaan untuk bertahan dalam persaingan bisnis yang sangat ketat saat ini. Jika ditinjau dari segi manfaat dan resiko produksi itu sendiri, masih dapat dianggap sebagai strategi yang dapat membantu keberlangsungan bisnis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat pengaruh yang kuat sebesar 90.6% antara Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan terhadap Laba Kotor di PT Indofood Sukes Makmur Tbk pada tahun 2019-2023, secara simultan akan tetapi secara parsial variabel independen X1 dan X2 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y karena terdapat variabel lain yang lebih kuat mendominasi yang tidak diteliti di penelitian ini. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa strategi ini perlu diimbangi dengan analisis pasar yang cermat dan adaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi makro untuk meminimalisir risiko dan memastikan keberlanjutan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, A., & Hidayat, R. (2016). Pengaruh Penetapan Harga dan Promosi terhadap Tingkat Penjualan Tiket pada PSA Mihin Lanka Airlines. *Jurnal ilman*, 4(1), 33-46.
- Hery, 2009, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ismaya, Sujana. Kamus Akuntansi, Pustaka Grafika, Bandung, 2006, hal 450
- Jannah, M. (2018). Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1), 87-112.
- Jusup, Al. Haryono, 2006, Dasar-dasar Akuntansi jilid 1, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Prastowo, D. (2005). Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi.
- Rangkuti, M. R. N., SE, O. N. I., & Ak, M. (2022). PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN TINGKAT PENJUALAN TERHADAP LABA KOTOR PADA PT. INDO JAYA AGRINUSA (JAPFA). *Jasmien*, 2(03), 152-157.